

Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok

Silmi Rohmatillah¹, Ani Safitri²

^{1,2}Universitas Ibn Khaldun

rohmatillahsilmi@gmail.com¹

Abstract (English)

This study aims to train children's fine motor skills through block games. The author uses the type of research Literature Review. This type of research uses data sources from the literature or relevant reading sources such as journals. How to use this type of Literature Review research is the method of collecting data based on data in the library, reading, taking notes, and processing research materials. The results of this study indicate that by playing children feel happy and there are many benefits, one of which is to train children's motor skills. With the use of educational game tools (APE) that can make children active, creative and independent. Game tools that can improve children's motor and cognitive skills are playing using block media. In the process of learning to play with blocks, children actually feel happy because they are playing while learning. The block game prioritizes creative children, because children can explore according to their abilities and they can apply their ideas by using these blocks to make a building. So the importance of playing using this block media which has many benefits for children. In addition, the child's independence will be formed. Socialization and language skills are also quite good through playing because playing is a spontaneous activity carried out by children for the success of a child's growth and development.

Article History

Submitted: 14 April 2024

Accepted: 23 April 2024

Published: 24 April 2024

Key Words

Fine Motor Skills, APE, Block Game

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini tujuannya untuk melatih motorik halus anak melalui permainan balok. Penulis menggunakan jenis penelitian *Literature Review*. Jenis penelitian yang menggunakan sumber data dari kepustakaan atau sumber bacaan-bacaan yang relevan seperti jurnal. Cara menggunakan jenis penelitian *Literature Review* ini adalah metode pengumpulan data dilakukan dengan berdasarkan data yang ada di perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan bermain anak-anak merasa senang dan banyak manfaatnya, salah satunya yaitu melatih motorik anak. Dengan penggunaan alat permainan edukatif (APE) yang dapat membuat anak menjadi aktif, kreatif dan mandiri. Alat permainan yang dapat meningkatkan motorik dan juga kognitif anak yaitu bermain dengan menggunakan media balok. Dalam proses belajar bermain balok, anak justru merasa senang karena bermain sambil belajar. Pada permainan balok mengutamakan anak yang kreatif, karena anak dapat bereksplorasi dengan sesuai kemampuan pada anak tersebut dan mereka dapat mengaplikasikan ide nya dengan menggunakan balok ini untuk membuat sebuah bangunan. Sehingga pentingnya bermain dengan menggunakan media balok ini yang banyak manfaatnya bagi anak. Selain itu, kemandirian anak akan terbentuk. Sosialisasi dan kecakapan berbahasa pun cukup baik dengan melalui bermain karena bermain adalah aktifitas yang spontan yang dilakukan oleh anak untuk keberhasilan tumbuh kembang seorang anak.

Sejarah Artikel

Submitted: 14 April 2024

Accepted: 23 April 2024

Published: 24 April 2024

Kata Kunci

Kemampuan Motorik Halus, APE, Permainan Balok

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya lembaga PAUD di Indonesia, pendidikan ini adalah lembaga yang sifatnya non formal bagi anak usia dini. Satuan pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat tumbuh sesuai

dengan usianya. Terpenting pada pertumbuhan fisik anak usia dini seperti motorik kasar dan motorik halus. Selain itu, dengan melalui Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Usia dini disebut dengan *The Golden Age* (usia emas), pada masa ini kemampuan anak akan terbentuk.

Pertumbuhan dan perkembangan pada seorang anak itu berbeda-beda. Dengan bermain, membantu anak mencapai perkembangan yang lebih cepat. Karena dunianya anak ialah bermain. Bermain merupakan kegiatan alami dan juga kebutuhan bagi seorang anak. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Selain bermain, anak dapat melakukan aktivitas belajar untuk membentuk karakter. Dengan belajar sambil bermain, dapat mengasah otak yaitu melalui panca indera.

Dengan bermain, anak dapat mengekspresikan perasaannya seperti senang, sedih, marah, kecewa dan sebagainya. Selain itu, anak dapat mengembangkan kreativitas dalam menciptakan berbagai bentuk sesuatu sesuai keinginannya. Menurut Piaget, bermain adalah kegiatan yang dapat menghasilkan kepuasan atau kesenangan yang dilakukan berkali-kali (Fadilah, 2017).

Bermain dapat dilakukan dengan menggunakan alat sebagai media pembelajaran. Melalui bermain, anak akan mencoba berkreasi dengan berbagai hal.

Dengan penggunaan alat permainan yang sifatnya membangun kreativitas anak akan berkembang dan akan tertantang jiwanya terhadap bermain. Selain itu, anak dapat berkreasi melalui beragam bentuk media permainan tanpa adanya batasan serta mereka dapat berinteraksi dengan teman sepermainannya sesuai yang mereka harapkan. Melalui ide masing-masing yang kreatif anak dapat membangun rasa percaya diri. Adapun bermain dapat membentuk jiwa yang mandiri dan kedewasaan pada anak.

Kegiatan seorang anak yang berkaitan dengan keterampilan dapat terbentuk karena adanya kemampuan motorik halus pada anak. Anak dapat melatih keterampilannya dengan jari jemari dan koordinasi mata yang baik melalui perkembangan motorik halus. Pentingnya gerakan motorik halus pada perkembangan yang dilakukan oleh otot kecil, sehingga tidak membutuhkan tenaga yang besar melainkan keterampilan tangan dan mata (Kuraedah & Anhusadar, 2020). Selain itu, pada motorik halus juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Dengan demikian, jika ingin melakukan keterampilan diharuskan kreatif, sabar dan fokus. Anak yang kreatif pasti pada kemampuan motorik nya bekerja lebih cepat dan efisien.

Keterampilan pada penggunaan tangan terhadap perkembangan motorik halus pada anak, maka anak tersebut sudah semakin baik dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Hal ini pada perkembangan anak pun berkembang dengan sangat pesat dan sudah menjaga dirinya dalam pengawasan orang tua.

Pada kegiatan bermain, seperti bermain bebas, bermain sendiri, bermain mengamati, permainan paralel permainan asosiatif, serta permainan berkelompok. Adanya objek dan alat pada mulainya permainan itu adalah unsur terpenting untuk bermain, (Fadilah, 2017). APE atau Alat Permainan Edukatif adalah alat untuk mendukung anak pada saat bermain dan bermanfaat bagi perkembangan seorang anak (Fadilah, 2017). Sedangkan untuk perkembangan pada stimulus anak dapat dibuat berdasarkan APE yang dimiliki orangtua atau guru (Pusari, 2016). Salah satu alat permainan yang dapat di gunakan untuk mendukung pembelajaran di lembaga pendidikan yaitu dengan menggunakan media balok.

Dalam proses pembelajaran bermain balok, kenyataannya yang dilakukan pada saat proses belajar sangat menyenangkan karena guru dapat melakukan belajar sambil bermain serta bermain sambil belajar. Oleh sebab itu, dengan cara bermain anak dapat menumbuhkan kemampuannya dengan diterapkannya metode permainan balok. Alat Permainan Edukatif di

wajibkan untuk setiap lembaga pendidikan terutama pada tingkat anak usia dini harus memilikinya. Oleh karena untuk mendukung pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seorang anak.

Ketika anak akan membuat suatu bentuk dari balok maka disitulah kreatifitas dan imajinasi anak muncul dan orangtua dapat mengembangkan melalui benda yang dilihatnya dan juga mudah untuk ditiru. Dengan melalui contoh yang diajarkan sang orangtua maka akan mendapatkan tambahan wawasan bagi anak sehingga anak dapat menciptakan ide sesuai yang anak sukai dan anak ketahui. Bermain balok berkaitan dengan kerja motorik halus anak.

Pada anak yang sudah memiliki kreativitas yang cukup, maka anak dapat mendapatkan ide untuk membuat bentuk yang lainnya.

Pada bermain balok disesuaikan juga dengan usia dan kemampuan anak agar anak tidak terlalu terbebani oleh cara permainan balok ini dan anak merasa nyaman. Nah biasanya sebelum permainan dimulai, guru membuat kelompok untuk dapat bermain balok bersama-sama serta dapat meningkatkan kreatifitas dan sosial anak.

Peneliti yakin, dalam permainan balok dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Permainan balok juga dapat mengutamakan kemampuan kreativitas atau imajinasi anak dalam mengembangkan bakat yang dimiliki. Baik secara individu atau secara kelompok, sehingga dapat melakukan koordinasi antara mata dengan tangan sudah cukup baik.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis menggunakan judul “Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok”.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang diambil dari berbagai sumber bacaan sesuai dengan topik, seperti buku, majalah, internet, jurnal dan jenis bacaan lainnya. Jenis penelitian ini disebut dengan *literatur review*.

Peneliti mencari sumber dari google maupun google scholar dengan pengambilan kata sesuai judul artikel tersebut. Pada artikel ini menggunakan kajian dari edisi tahun 2014-2021 dapat di peroleh melalui pdf. Merupakan jurnal yang dapat digunakan dan penelitian ini bersumber dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan juga sudah di terbitkan dalam sebuah jurnal berbasis online.

Dalam *literatur review* pada pengumpulannya menggunakan berbagai tahapan yaitu terdiri dari sejumlah data yang sesuai dengan topik yang telah diteliti.

Pada jenis penelitian kajian pustaka ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah ini penyajian secara sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literatur, maka dikatakan bahwa untuk melatih kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok sangat diperlukan. Pada jenis permainan ini banyak disenangi oleh anak-anak, dengan demikian dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Bermain merupakan spontanitas anak karena mereka bermain tanpa di suruh oleh orang dewasa. Anak-anak dapat bermain menggunakan benda yang ada di sekelilingnya seperti boneka, mobil-mobilan, botol minum dan sebagainya. Tidak terbatas antara waktu dan tempat untuk mereka bermain. Dengan hal ini persetujuan mengenal tentang bermain bagi anak sangatlah baik untuk bersenang-senang.

Dapat diartikan didalam pengamatan para ahli bahwa anak usia dini yang bermain dapat mengetahui dan memperoleh potensi yang ada pada diri anak dan orangtua pun dapat melihat kesehatan dan hobi yang disukai anak, meskipun anak tersebut mengeluarkan banyak energi.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek fisik-motorik (halus dan kasar), kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama. Salah satu perkembangan anak usia dini adalah aspek fisik-motorik atau motorik halus, di samping motorik kasar. Guru memiliki cara dan pola sendiri dalam membimbing dan meningkatkan motorik halus pada anak. Jika motorik halus anak terhambat atau tidak berkembang akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya. Adapun metode belajar yang sentral untuk melihat perkembangan kecerdasan anak yaitu sentral balok. Disentral balok ini dapat mempelajari beberapa konsep matematika diantaranya yaitu bentuk sebuah bilangan. Alat Permainan Edukatif yang bisa menjadi pilihan guru adalah balok.

Permainan adalah kegiatan yang digemari anak dan dapat mengeksplor dunianya. Terdapat ciri nilai penting untuk perkembangan anak. Meskipun pada awalnya dapat mempunyai resiko dalam tahap belajar yang dapat dijadikan sebuah pengalaman.

Permainan yang dapat memberikan edukasi tidak dapat dipisahkan dari anak-anak. Dengan tersedianya alat permainan edukatif ini mendukung metode pembelajaran. Dengan begitu, seorang anak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan maksimal. Permainan edukatif adalah kelompok yang dapat memberikan edukasi. Saat dapat memilih sebuah permainan, seorang pendidik dan orangtua yang adanya edukasi agar dapat menjadi support kebutuhan perkembangan anak.

Kegiatan permainan edukatif dapat mengasah perkembangan emosi dan fisik anak. Berbagai anak memiliki ketertarikan dan kemampuan diri yang berbeda saat melakukan permainan.

Dengan bermain balok dapat meningkatkan motorik. Mereka mendapatkan kemampuan dalam melakukan permainan berkoordinasi dengan anggota tubuh. Permainan ini dapat dilakukan secara menyusun balok-balok kayu agar tersusun sesuai yang tertera pada permainan balok unit.

Permainan ini dikenalkan pada tahun 1890. Melalui permainan ini anak-anak dapat melatih kemampuan mental kesabarannya dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Cahyani (2015: 2) dalam hal ini kemampuan motorik halus dapat mengendalikan otot-otot halus. Gerakan ini dapat dilakukan dengan berbagai aktifitas agar stimulasi anak bekerja dengan baik. Sedangkan Febriandani (2015: 2) berpendapat bahwa perkembangan keterampilan yang berjalan dengan baik melalui anggota tubuh. Salah satu otot halus yang berpengaruh yaitu tangan dan mata.

Mata dan tangan saling berhubungan pada motorik halus anak agar perkembangan yang melaju cepat membuat anak menjadi teliti dan kreatif. Oleh karena itu, kelenturan jari dan kefokusannya mata adalah salah satu penyebab anak menjadi terampil.

Seperti yang dikatakan Sujiono (2014:1.14), baiknya gerakan anak, maka akan semakin kreatif dan imajinasi anak akan terbentuk, misalnya dapat menggantung, menggambar dan mewarnai, menjahit, dan menganyam kertas. Oleh karena itu, pendidik memberikan anak kebebasan dalam bereksplorasi dunianya, misal dengan cara bermain.

Selain dari kayu, balok juga terbuat dari jenis-jenis bahan lainnya yang mudah dibentuk dan sesuai dengan perkembangannya. Balok adalah sebuah alat permainan dan memiliki banyak jenis balok yang sering ada di lembaga pendidikan khususnya usia dini.

Salah satu jenis balok yang ukurannya sedang yaitu balok unit. Sedangkan balok besar adalah balok yang berukuran besar, anak dapat membuat sebuah gedung dari balok besar ini yang sesuai dengan tinggi si anak tersebut. Dalam pembuatan balok ini harus yang berbahan ringan dan aman untuk anak yang misalnya dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada di rumah. Balok besar ini memiliki prinsip bermain yaitu *macro play* yang sama dengan balok berongga. Yang membuat berbeda itu adalah dari segi bahannya saja. Selanjutnya ada *lego*, balok ini biasanya terbuat dari bahan plastik yang atasnya itu seperti menonjol dan bawahnya dibuat lobang supaya dapat menggabungkan dengan *lego* yang lain dan dapat membentuk sesuatu.

Untuk dapat mengekspresikan sesuatu yaitu dengan bermain dan mendapatkan kepuasan, dapat mempraktikkan hal-hal yang ingin dibuat oleh anak tersebut. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan dirinya.

Perkembangan fisik dan kognitif anak dapat dikembangkan melalui permainan balok ini. Misalnya anak membawa balok dari tempat satu ke tempat yang lainnya dan disitulah otot anak tersebut bekerja. Pada saat menempatkan balok, sangat berhati-hati.

Berbagai macam bentuk balok yang berbeda membuat anak semakin aktif dalam mencari ide dan mengukir imajinasinya sehingga terbentuklah sebuah bangunan yang terbuat dari balok. Selain itu, permainan balok dapat dilakukan dengan individu maupun berkelompok.

Penggunaan balok pada setiap PAUD tujuannya agar dapat mengembangkan kemampuan anak, selain itu juga untuk memberikan kesempatan bagi anak bereksplorasi.

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan dibuat khusus untuk pendidikan dan alat ini disesuaikan dengan usia anak mulai dari yang mudah dipahami dan sampai yang sulit, untuk yang sulit ini hanya bagi anak yang sudah berusia lebih dewasa 5-6 tahun.

Menurut Tedjasaputra bermain balok merupakan permainan yang dapat membuat dan menciptakan sesuatu yang sesuai dengan kemampuan anak. Permainan ini adalah salah satu cara agar anak dapat membangun kemampuannya dan di terapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pada permainan balok ini pun anak dapat mengenal ukuran balok dan anak akan berimajinasi serta bisa memperhatikan pada keadaan atau kehidupan sehari-hari.

Berikut ini beberapa tahapan saat bermain menurut (Turtle Daycare, 2017) dapat memindahkan balok dari tempat ketempat yang lain dan setelah itu, mereka mulai membentuk pecahan balok menjadi sebuah bangunan. Nah dalam hal ini orang dewasa dapat melihat perkembangan seorang anak dari cara mereka menggunakan alat tersebut.

Perkembangan motorik halus pada anak masih kurang berkembang maksimal, sehingga sebagai seorang pendidik harus lebih diperhatikan lagi pada perkembangan fisik motorik nya agar perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang maksimal.

Dengan bermain sambil belajar, anak dapat mengembangkan motorik halusnya melalui media pembelajaran yang dilakukan pada satuan pendidikan tersebut. Selain dari pada itu, dengan bermain juga anak dapat semangat dalam belajar serta bertumbuh seperti anak seusianya.

Dengan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang maksimal dalam motorik halus, maka perlunya kegiatan seperti bermain contohnya dengan permainan menggunakan media balok. Gerakan yang sangat terlihat jika anak sudah mendapatkan motorik halusnya misalnya pada cara memegang pensil untuk menulis, menggunakan alat mandi sendiri, dan tindakan lain yang dapat mereka lakukan sendiri tanpa bantuan orang lain walaupun memang ada hal yang kurang tepat tetapi itulah perkembangan. Tetapi pada kemampuan serta kepiawaiannya dari satu anak dengan anak yang lain berbeda. Tergantung dengan pola asuh orang tua.

Aspek perkembangan dapat dikembangkan dengan permainan balok pada kemampuan anak. Dengan permainan tersebut, ekspresi anak akan terlihat dengan konkrit dan dapat juga menyelesaikan berbagai masalah dalam bermain.

Anak-anak akan merasa senang dalam belajar ketika mereka menemukan sesuatu yang baru dalam bermain, maka dari itu lembaga sekolah harus memiliki fasilitas dan sarana yang dapat menunjang kebahagiaan anak. Walaupun sederhana tapi menarik itulah akan membawa penasaran kepada anak dan mereka langsung bermain dengan benda tersebut karena bentuknya yang bervariasi. Metode bermain ini sangat membantu anak dalam pencapaian terhadap kemampuan anak.

Maka dari itu anak akan merasa senang jika melakukan aktifitas bermain tersebut. Adapun manfaat bermain balok yaitu: (1) untuk motivasi anak. (2) melatih kecerdasan anak. (3) membuat anak mandiri. (4) dan mudah bersosialisasi.

Dalam bermain balok terdapat cara dalam melakukan mainnya yaitu dengan terpimpin. Dalam bermain balok juga terdapat beberapa aturan yang harus di jalani dari mulai sampai selesai.

Dalam bermain ada yang dinamakan bebas dalam memilih apapun mulai dari alat, tempat dan waktu yang digunakan. Nah bermain ini dinamakan dengan bermain bebas. Tetapi anak harus dapat bertanggungjawab dan tertib dalam melakukan permainan. Contohnya yaitu, bermain boneka, bermain masak-masakan dan lain sebagainya.

Ketika anak sedang bermain balok disitulah tercipta kreasi anak, begitu juga pada anak dapat memecahkan suatu masalah. Ketingkatan konsentrasi anak dengan melalui permainan ini. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan anak tidak terbatas dan dari tingkat rendah sampai tinggi. Banyaknya model bentuk balok ini menambah wawasan anak pada konsep matematika dan dari pada itu anak dapat membuat bentuk bangunan. Adapun anak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman maupun

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa bermain merupakan hal yang alamiah yang dilakukan seorang anak. Dengan bermain, anak merasa senang dan tanpa adanya batasan. Bermain juga banyak manfaatnya mulai dari perkembangan fisik-motorik dan sosial-emosi pada anak. Selain itu dapat menjadikan anak lebih kreatif dan inovatif.

Dengan pemilihan alat permainan diharuskan yang dapat mengedukasi anak agar terbiasa melihat contoh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Motorik halus akan berkembang dengan baik dan berpengaruh sekali terhadap stimulus anak, dimana anak dapat menulis dengan benar. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, orangtua atau pendidik dapat melakukan dengan yaitu bermain sambil belajar, dan sebaliknya belajar sambil bermain.

Pemmainan balok yang terdapat pada setiap Lembaga Pendidikan, khususnya pada (PAUD) memiliki banyak manfaat, seperti untuk meningkatkan kemampuan motoric halus dan motoric kasar anak, menumbuhkan kreativitas anak, dan juga untuk keterampilan berbahasa.

Penerapan jenis permainan ini agar anak dapat bereksplorasi sesuai dengan kemampuannya. Media balok termasuk ke dalam media visual dan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Salah satu yaitu dengan bermain balok. Bermain balok merupakan permainan yang dapat memberikan kemampuan dalam kegiatan yang sifatnya positif. Dalam bermain balok juga anak dapat membuat bentuk atau bangunan dari balok-balok yang tersedia dan dapat meningkatkan

perkembangan koordinasi tangan dan mata. Selain itu, anak juga dapat mengetahui bentuk, warna dan ukuran dari balok tersebut.

Karena dalam permainan balok ini sangat disenangi anak-anak, dari mulai bentuknya, warna dan kayu yang bervariasi, keamanannya dijamin bagi pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2020. “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2
- Cahyani. 2015. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK DASAR BOLAVOLI”. http://eprints.ums.ac.id/18104/2/BAB_II_.pdf (diakses pada tanggal 10/12/2021)
- Darmiatun. Mayar. 2020. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1
- Dewi, Nopti Kumala. Wembrayarli, Hadiwinarto. 2014. *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PERMAINAN BALOK DI KELOMPOK B PAUD CEMPAKA PUTIH DESA LUBUK TAPI KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN*. <http://repository.unib.ac.id/8522/1/I,II,III,I-14-nop-FK.pdf> (diakses pada tanggal 10/12/2021)
- Eni Rohaeni. 2014. “Penerapan Metode Bermain Balok Dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini Pada PAUD Nuansa Kota Bandung.” *Jurnal Empowerment*, Vol. 4, No. 2
- Fadillah, M. 2017. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Group.
- Fitria, Nurdyas Nada (2021) *Hubungan kemampuan mengenal bentuk Geometri melalui media balok kayu dengan kemampuan motorik halus anak usia dini : Penelitian di Kelompok B RA Al Varih Bekasi*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”, (Jakarta: Kemendiknas, 2014)
- Pusari, R. W. (2016). Analisis Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Menciptakan Pembelajaran Bahasa Di TK Tunas Rimba II Kota Semarang. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar).
- Sajatary. 2021. “Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak” *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 9, No. 3
- Sujiono, Bambang dkk. 2014. “Metode Pengembangan Fisik”. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Turtle Daycare, 2017. *Anak Kreatif Mandiri dan Bersahabat, Tahapan Bermain Balok*. <https://turtledaycare.wordpress.com/2017/05/09/> (Online, diakses 10/12/2021)
- Wardoyo, Novita Sari. Drs. Hasto Daryanto, M.Pd. Wili Astuti, S.Pd, M.Hum (2014) *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok Pada Kelompok A TK Karangpelem 1 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*. <http://eprints.ums.ac.id/29814/> (diakses pada tanggal 10/12/2021)
- Yaa Bunayya. *Jurnal Pendidikan*